

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam pembentukan kualitas masyarakat, terutama pendidikan islam, dimana dalam pendidikan islam ini diharapkan mampu untuk membimbing serta membina masyarakat pada umumnya, sehingga dapat terbentuk masyarakat yang bermoral dan berakhlaqul karimah yang didasari dengan iman dan taqwa. Seperti yang telah di tulis oleh Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan islam*, “Pendidikan islam mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu, untuk mengarahkannya kepada kebaikan dan menjadikannya bermanfaat bagi manusia yang dapat menumbuhkan iman serta menyuburkan pertumbuhannya. Hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan adalah erat sekali, bagaikan anggota badan, iman dengan perannya mendorong untuk mencari ilmu pengetahuannya yang benar.”<sup>1</sup> Oleh karena itu sekolah-sekolah formal dituntut untuk terus membina serta mengembangkan potensi religius pada diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tuntutan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-

---

<sup>1</sup> Abd. Aziz, *filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 21.

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan secara umum bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun dari itu ada poin yang tidak kalah penting yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pembinaan nilai-nilai religius tak lepas dari peran pendidikan keagamaan. Seperti yang ditulis Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul mewujudkan budaya religius disekolah, bahwa :

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>3</sup>

Pembinaan nilai-nilai religius merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan islam, pembinaan tersebut dilakukan dengan pendidikan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6.

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 29-30.

agama islam yang diajarkan dalam sekolah formal. Namun dalam pelaksanaannya tidak hanya pemberian materi didalam kelas, melainkan perlu adanya kegiatan tambahan yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dimana MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin. Program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal dan wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Kegiatan keagamaan tersebut dikemas dalam suatu program yang dimana bertujuan untuk mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung antara lain sebagai berikut:

- a. Pembacaan kitab suci Al-Qur'an setiap pagi dan setiap hari
- b. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- c. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah
- d. Sholawatan
- e. Pelatihan Qiro'ah

Kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari siswa kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Dan pada hari-hari efektif pun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan tersebut tetap terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan ibu

Qoriyah, selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru

Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA At-Thohiriyah ini banyak, antara lain ada pembacaan kitab suci Al-qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah sholawatan, dan pelatihan qiro'ah. Untuk pelaksanaan pembacaan Al-qur'an dimulai sebelum pembelajaran jam pertama dimulai yaitu dari pukul 06.50 WIB sampai selesai kira-kira seperempat jam, karena siswa harus membaca dua halaman dari Alqur'anya masing-masing. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat yaitu pukul 09.40 WIB. Semua siswa muali dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas diwajibkan untuk ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan bagi siswa perempuan yang berhalangan dikumpulkan dan dibimbing untuk membaca sholawat bersama-sama. Kemudian sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB, selanjutnya pelatihan sholawatan yang dilakukan pada satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at, dan juga pelatihan qiro'ah dilaksanakan pada hari kamis.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas bahwasanya dalam membina nilai religius sangat perlu dilakukan, karena pembinaan nilai religius ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa yang penuh religius dan senantiasa untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang telah dituturkan oleh bu Qoriyah, beliau menambahkan sebagai berikut:

Jadi dalam pembinaan karakter itu sangat penting dilakukan, dan kegiatan-kegiatan yang ada ini adalah suatu cara yang kami pakai dalam hal pembinaan karakter siswa terutama karakter religius. Karena pembinaan karakter itu tidak hanya dilakukan didalam kelas ketika dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas. Dengan tujuan meningkatkan jiwa yang penuh religius, dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu juga siswa diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan keagamaan ini bertujuan agar potensi religius yang dimiliki peserta didik dapat terus berkembang

---

<sup>4</sup> Kode : 1/1-W/WK/23-02-2017

<sup>5</sup> Kode : 2/1-W/WK/23-02-2017

terutama untuk taat dengan perintah Allah SWT. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mengkaji lebih mendalam dengan judul **“Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA-At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholawatan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA-At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan sholat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan keagamaan sholawatan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan yang secara spesifik terkait dengan pembinaan nilai-nilai religius siswa.

##### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi MA At-Thohiriyah Ngantru tulungagung khususnya untuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, peneliti yang akan datang, yaitu:

###### **a. Bagi kepala madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, termasuk untuk

meningkatkan nilai-nilai religius dalam pembiasaan kegiatan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh siswa. Dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dijadikan sebagai evaluasi agar tercapai proses peningkatan nilai-nilai religius siswa yang sesuai dengan harapan yang optimal dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk meningkatkan semangat siswa dalam membiasakan kegiatan keagamaan agar nilai-nilai religius tertanamkan dengan baik. Dengan tujuan agar dimasa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus mempunyai karakter religius sesuai dengan tujuan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, serta siswa dapat mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari.

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan nilai-nilai religius dalam pembiasaan kegiatan keagamaan dirumah, seperti halnya mendidik, membina, mengarahkan dengan tujuan untuk membawa anak kearah perilaku yang positif.

- e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dengan pendekatan dan paradigma serta pola yang semakin variatif.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” adalah “lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 93

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>7</sup> Sedangkan keagamaan adalah hal-hal dan segala sesuatu mengenai agama.<sup>8</sup> Jadi dalam skripsi ini yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah aktivitas/usaha yang berhubungan dengan suatu kepercayaan, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.

c. Nilai-Nilai Religius

Secara etimologi nilai-nilai keberagamaan (religius) berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Menurut Rokeach dan Bank (Thoha) dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.<sup>9</sup>

Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: (1) sidik, (2) amanah, (3) fathonah, (4) tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi,

---

<sup>7</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.tp: Difa Publisher, tt), hal. 330

<sup>8</sup> *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 6

<sup>9</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 117

bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>10</sup>

Sidik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapa pun, baik oleh kaum muslimin maupun non-muslimin. Fathonah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil, dan profesional. Artinya perilaku Rasulullah dapat dipertanggung-jawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapa pun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah.<sup>11</sup>

Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>12</sup>

Nilai-nilai religius (keberagamaan) merupakan suatu sistem nilai yang dijadikan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang dipelajari dan dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>12</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga...*, hal. 117

## **2. Penegasan operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius yaitu wujud usaha sebuah lembaga pendidikan islam dalam hal ini MA At-Thohiriyah dalam mempersiapkan kualitas anak yakni terwujudnya siswa yang mempunyai pendidikan yang berkualitas serta mempunyai moral budi pekerti dan nilai religius yang bagus seperti nilai keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, kebersihan, persamaan, persaudaraan, syukur, ikhlas, tawakal dll sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat dengan membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 119

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tinjauan teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pengertian pembiasaan, landasan metode pembiasaan, pengertian kegiatan keagamaan, pengertian nilai-nilai religius, proses terbentuknya nilai-nilai religius di sekolah, penanaman nilai-nilai religius, penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskriptif data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan temuan penelitian

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

)miftah(